



Available online at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>

LEARNING COMMUNITY

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2 (1), 2018, 11-13

Hubungan Antara *Beyond Centers And Circle Time* Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ad-Dhuha Kabupaten Jember

Nor Afifah, Marijono, Niswatul Imsiyah

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

Email: norafifah011@gmail.com, niswatul@unej.ac.id

Abstrak

Peneliti memfokuskan penelitian pada model pembelajaran sentra atau yang biasa disebut dengan BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). BCCT mempunyai tujuan untuk membantu merangsang seluruh aspek perkembangan anak usia dini melalui berbagai sentra. Penelitian ini memfokuskan pada perkembangan motorik halus anak usia dini, sebab dengan normalnya perkembangan motorik halus akan memungkinkan anak dapat beranjak lebih aktif, dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dan juga lebih siap menghadapi siklus berikutnya. Namun di KB Ad-Dhuha masih terdapat beberapa peserta didik yang motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data menggunakan observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan rumus korelasi tata jenjang yang dibantu dengan alat bantu SPSS seri 24.0. Dari proses tersebut diketahui adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,929. jika dikonsultasikan dengan harga r tabel sebesar 0,450 pada taraf kepercayaan 95% menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel = 0,929 $>$ 0,450. Saran dari penelitian ini yaitu bagi pengelola KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember agar lebih meningkatkan lagi sumber daya manusia (kualitas pendidik), dan juga selalu berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran terutama BCCT.

Kata Kunci: *Beyond Centers And Circle Time*, Motorik Halus, Anak Usia Dini

The Relationship Between Beyond Centers And Circle Time Learning With Development Of Soft Motoric Early Childhood In Ad-Dhuha Play Group Jember Regency

Abstract

Researchers focus on research on the model of learning centers or commonly known with the BCCT (*Beyond Centers and Circle Time*). BCCT has the aim to help stimulate all aspects of early childhood development through a variety of centers. This research focuses on fine motor development, early childhood, because with fine motor development will normally allow a child can get more active. The type of research used is correlation with the level of the quantitative approach to governance. Data retrieval using observasi (*checklist*) and documentation. Then analyzed using the correlation formula tata level helped by SPSS series 24.0. Of the process known a significant connection between the two variables indicating that r count of 0.929. If consulted at a price of r tabel 0.450 on 95% confidence level indicates that r hitung $>$ r = 0.929 $>$ 0.450 table. Advice from the research to the provider of Ad-Duha KB Kabupaten Jember to improve human resources (quality of educators), and also always innovate in using models of learning especially BCCT.

Keywords: *Beyond Centers And Circle Time*, Fine Motor, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini disebut sebagai fase keemasan (*golden age*), sebab pada fase ini otak anak mengalami perkembangan yang paling cepat dalam pertumbuhannya. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memang salah satu pendidikan yang sangat diperlukan, sebab anak usia dini belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, maka dari itu dengan adanya pendidikan akan membantu mengoptimalkan aspek perkembangan, baik perkembangan psikis maupun fisik. Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang diharapkan harus didukung dengan adanya model pembelajaran yang sesuai dan juga berkualitas, sebab model pembelajaran dalam suatu pendidikan merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan atau pedoman dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Dengan adanya perkembangan teori maupun pengembangan model pembelajaran banyak model pembelajaran yang sudah di tinggalkan, seperti model pembelajaran klasikal, dimana model pembelajaran klasikal tersebut pembelajarannya tidak berorientasi pada anak.

Saat ini telah muncul model pembelajaran yang dalam pembelajarannya berorientasi pada anak yaitu BCCT, BCCT mempunyai tujuan untuk membantu merangsang semua aspek perkembangan anak usia dini dan juga pembelajarannya berorientasi pada kebutuhan anak. Menurut menu pembelajaran generik anak usia dini tahun 2009 ada 6 perkembangan anak usia dini, semua perkembangan tersebut perlu diperhatikan. Namun di KB Ad-Dhuha terdapat beberapa anak yang motorik halusnya kurang berkembang secara optimal, maka dari itu peneliti lebih memfokuskan pada perkembangan motorik halus.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Januari 2017-Juli 2017 di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember sebagai daerah yang dipilih untuk tempat penelitian dengan menggunakan teknik *purposive area*. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Terdapat 20 butir pernyataan dalam lembar observasi *checklist* sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Jika keseluruhan butir pernyataan tersebut sudah terisi, maka akan dilakukan analisis data lebih lanjut dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0,929. Nilai tersebut lebih besar dari r kritik, sebesar 0,450 (dengan $N=20$ dan nilai sig. (2-tailed) $<0,05$), Dengan demikian, BCCT dengan indikator sentra balok, sentra persiapan, dan sentra seni memberikan kontribusi sebesar 86,30% terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini dalam hal membangun, menggambar dan melipat. Sedangkan sisanya 13,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil tersebut diperjelas kembali melalui hasil analisis data terhadap masing-masing indikator yang dijelaskan sebagai berikut. Hubungan antara sentra balok dengan motorik halus (indikator membangun) memiliki angka korelasi sebesar 0,938 atau 87,98%. Kemudian hasil perhitungan antara sentra balok dengan motorik halus (indikator menggambar) didapatkan hubungan sebesar 0,889 atau 79,03%. Sedangkan perhitungan dari hubungan sentra balok dengan motorik halus (indikator melipat) sebesar 0,869 atau 75,51%. Hal ini menunjukkan bahwa sentra balok mempengaruhi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

Hubungan antara sentra persiapan dengan motorik halus (indikator membangun) sebesar 0,828 atau 68,55%. Kemudian hasil perhitungan antara sentra

persiapan dengan motorik halus (indikator menggambar) didapatkan hubungan sebesar 0,756 atau 57,15%. Sedangkan perhitungan dari hubungan sentra persiapan dengan motorik halus (indikator melipat) sebesar 0,762 atau 58,06%. Hal ini menunjukkan bahwa sentra persiapan mempengaruhi terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. Besar hubungan antara sentra seni dengan motorik halus (indikator membangun) sebesar 0,832 atau 69,22%. Kemudian hasil perhitungan antara sentra seni dengan motorik halus (indikator menggambar) didapatkan hubungan sebesar 0,786 atau 61,77%, Sedangkan perhitungan dari hubungan sentra seni dengan motorik halus (indikator melipat) sebesar 0,819 atau 67,07%.

Hasil temuan di lapangan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Latif *et al* bahwa BCCT dapat membangun kecerdasan menggunakan seluruh bagian tubuh termasuk aktifitas-aktifitas yang menggunakan otot-otot halus (motorik halus). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil temuan di lapangan yang menunjukkan bahwa keduanya memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

Sedangkan hasil temuan setiap indikator terdapat hubungan antara sentra balok dengan indikator membangun tergolong dalam kategori tinggi. Kemudian hubungan antara sentra balok dengan indikator menggambar tergolong dalam kategori tinggi. Dan hubungan antara sentra balok dengan indikator melipat juga tergolong dalam kategori tinggi. Hasil temuan ini selaras dengan pendapat Latif *et al* bahwa kegiatan main yang dapat dilakukan di sentra balok adalah (1)membangun dengan menggunakan macam-macam bentuk dan ukuran balok unit,(2)menggambar bangunan yang telah dibuat, menulis nama-nama bangunan, (3)bermain peran dengan menggunakan alat-alat pendukung (alat mikro) yang dilakukan dalam bangunan yang dibuatnya. Ketiga aktifitas tersebut termasuk aktifitas yang dapat membantu menstimulus perkembangan motorik halus anak.

Sedangkan hasil temuan dari hubungan antara sentra persiapan dengan indikator membangun tergolong dalam kategori tinggi. Hubungan sentra persiapan dengan indikator menggambar tergolong dalam kategori cukup, dan hubungan antara sentra persiapan dengan indikator melipat tergolong dalam kategori cukup juga. Pendapat Latif *et al* bahwa di sentra persiapan mempunyai banyak perlengkapan/alat-alat untuk mendukung aktifitas yang akan dilakukan anak pada sentra persiapan, seperti alat untuk menggambar, alat untuk belajar melipat kertas, permainan menyusun dan membangun.

Selanjutnya hasil temuan hubungan antara sentra seni dengan indikator membangun terdapat hubungan yang tinggi, kemudian sentra seni dengan indikator menggambar tergolong dalam kategori cukup, dan hubungan antara sentra seni dengan indikator melipat tergolong dalam kategori tinggi. Hal ini selaras dengan pendapat Latif *et al* bahwa Tujuan dari sentra seni adalah memberikan pengalaman proses kerja yang bermutu, bukan menghasilkan suatu karya. Jadi, di sentra seni anak tidak dituntut untuk menghasilkan sebuah karya, namun lebih kepada proses kerja yang bermutu, termasuk melakukan aktifitas membangun, melakukan aktifitas menggambar, dan juga aktifitas melipat, kegiatan tersebut akan memberikan pengalaman proses kerja dan membantu merangsang perkembangan anak.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan antara BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember. Hasil perhitungan dari Hubungan antara BCCT dengan perkembangan motorik halus anak usia dini di KB Ad-Dhuha Kabupaten Jember memiliki tingkat hubungan yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Komaruddin. 2000. *Model Pembelajaran Aktif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Latif, Mukhtar, Dkk. 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media.

Sujiono dan Bambang. 2006. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.